
ANALISIS FAKTOR PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA MENINGKAT

Sylvania Arsa Nurhaliza¹⁾, Christian Wiradendi Wolor²⁾, Marsofiyati³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Email : sylvaniaarsanurhaliza_1709621050@mhs.unj.ac.id
christianwiradendi@unj.ac.id
marsofiyati@unj.ac.id

Abstrak

Salah satu aspek pembangunan dalam pendidikan adalah peningkatan kualitas dalam penyelenggaraan pembelajaran karena memiliki peranan yang sangat penting dan sentral dalam hal untuk mewujudkan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Dalam hal ini, mutu pendidikan saat ini diukur menggunakan prestasi belajar sebagai tolok ukur dalam hal keberhasilan proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar, Self-Regulated Learning, Prokrastinasi, dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa. Penulisan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner secara online yang diukur dengan menggunakan skala likert satu sampai lima, serta jumlah sampel sebanyak 100 responden dengan kriteria mahasiswa aktif di seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis) menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0. Berdasarkan hasil perhitungan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar; (2) variabel self-regulated learning berpengaruh terhadap prestasi akademik; (3) variabel prokrastinasi berpengaruh terhadap prestasi belajar; (4) variabel efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar; (5) variabel motivasi belajar, self-regulated learning, prokrastinasi, dan efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Kata Kunci: Faktor, Prestasi Belajar, Mahasiswa.

Abstract

One aspect of development in education is quality improvement in the implementation of learning because it has a very important and central role in terms of realizing continuous quality improvement. In this case, the quality of education is currently measured using learning achievement as a benchmark in terms of the success of the educational process. This study aims to determine the Influence of Learning Motivation, Self-Regulated Learning, Procrastination, and Self-Efficacy on Learning Achievement in Students. The writing of this study used quantitative methods by collecting data through the distribution of online questionnaires measured using a Likert scale of one to five, as well as the number of samples of 100 respondents with active student criteria in all universities in Indonesia. The sampling technique uses simple random sampling. The data analysis techniques used in this study are path analysis using the SmartPLS 4.0 application. Based on the calculation results, the results of this study show that: (1) learning motivation variables affect learning achievement; (2) self-regulated learning variables affect academic achievement; (3) procrastination variables affect learning achievement; (4) self-efficacy variables affect learning achievement; (5) variables of learning motivation, self-regulated learning, procrastination, and self-efficacy affect learning achievement.

Keywords: Factor, Learning Achievement, Student.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu proses pendidikan, yang memiliki pengertian sebagai sesuatu yang harus dilalui atau ditempuh oleh setiap individu, agar dapat mengembangkan potensi keahlian yang dimilikinya, serta mampu untuk mencapai kualifikasi dan kompetensi yang telah diatur dan ditetapkan. Hal tersebut tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan pada Undang-Undang Pasal 3 No. 20 Tahun 2003, yang memiliki bunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta

bertanggung jawab.” Dalam melaksanakan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional di atas, maka upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia sedini mungkin, agar nantinya sumber daya manusia yang dimiliki oleh Indonesia dapat semakin bermutu, berkualitas, dan dapat bersaing dengan sumber daya manusia negara lainnya. Dalam ruang lingkup perguruan tinggi, prestasi belajar atau akademik yang dicapai oleh mahasiswa dapat menjadi indikator adanya peningkatan kualitas pendidikan. Dengan begitu, dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, peranan perguruan tinggi sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi tersebut. Upaya yang dilakukan pastinya memiliki berbagai faktor, di antaranya faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa, dan faktor dari luar diri mahasiswa.

Menurut definisi prestasi belajar yang diberikan oleh (Arikunto, 2009), prestasi belajar adalah hasil akhir yang diperoleh melalui kegiatan belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan hal yang terikat dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Keberhasilan yang diraih dalam diri individu dapat terlihat dari hasil prestasi belajar yang diraih. Untuk meraih prestasi belajar tersebut, pastinya terdapat faktor-faktor yang di dalamnya ikut berpengaruh. Penelitian yang dilakukan oleh (Adjani & Adam, 2012), mengemukakan bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar, serta kualitas pengajaran. Sementara itu, penelitian (Jaya, 2019) menemukan bahwa keberhasilan belajar bergantung pada bagaimana individu belajar, yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

Prestasi belajar dapat menurun apabila mahasiswa tidak memiliki motivasi belajar yang baik. Jadi, dapat diketahui bahwasanya motivasi belajar pada mahasiswa sangat penting untuk ditingkatkan dalam upaya meraih prestasi belajar yang optimal. Terdapat faktor lain, yaitu pengaturan diri dalam belajar atau *self-regulated learning*. Berdasarkan pernyataan ahli Zimmerman (dalam Gredler, 2011), mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai pemikiran, perasaan, serta tindakan yang muncul dalam diri individu, direncanakan, serta disesuaikan secara siklis untuk mencapai tujuan pribadi. Di dalam proses pembelajaran, bukan hanya pengetahuan saja yang harus dimiliki dan dikuasai oleh mahasiswa, namun penting juga untuk mengatur diri dalam belajar. Sejalan dengan pernyataan (Ormrod, 2008) bahwa pengetahuan dan keterampilan dapat meningkatkan kinerja mahasiswa. Kemampuan pengaturan diri (*self-regulation skills*) memiliki dampak penting pada kinerja prestasi belajar mahasiswa di mana pun.

Selain dipengaruhi oleh dua faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu motivasi belajar dan *self-regulated learning*, faktor lainnya yang juga ikut berpengaruh adalah prokrastinasi. Fenomena prokrastinasi sering ditemukan di ruang lingkup mahasiswa, biasanya hal ini digambarkan dalam bentuk penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas akademik. Menurut pernyataan yang dikemukakan oleh (Nurwahyuni, 2015), fenomena prokrastinasi dapat terjadi dikarenakan adanya kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual untuk melakukan hal atau kegiatan lain yang lebih menyenangkan, dibandingkan dengan harus menyelesaikan tugas akademik. Efek dari adanya perilaku prokrastinasi tersebut dapat membuat waktu yang berharga menjadi terbuang sia-sia, serta tugas akademik yang dikerjakan kurang maksimal sehingga membuat hasil belajar pun menjadi tidak maksimal pula.

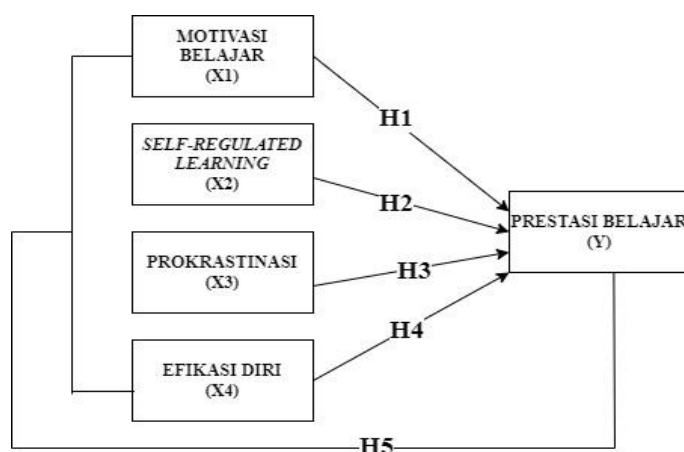
Sebagai upaya yang dilakukan untuk memotivasi diri sendiri, mahasiswa pada umumnya selalu berpaku pada keyakinan yang dimiliki mengenai hal-hal yang dapat dilakukan, serta hasil yang dapat diraih dari adanya sebuah tindakan. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan oleh (Wulandari, 2013), didefinisikan bahwa efikasi diri adalah keyakinan akan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan suatu tugas sesuai dengan rencana yang diberikan. Efikasi diri ini dapat menjadi faktor penentu keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar. Ketika mahasiswa memiliki rasa pencapaian dalam pembelajaran mereka, maka efikasi diri juga akan meningkat, karena semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, maka semakin termotivasi secara kognitif untuk terus bertindak.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Prestasi Belajar pada Mahasiswa Meningkatkan”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis berdasarkan data numerik yang dikumpulkan dengan instrumen penelitian yang andal dan dapat diverifikasi, dilanjutkan dengan penerapan metode statistik dan pengujian hipotesis (Jannah, 2018). Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode survei memiliki arti, yaitu metode kuantitatif, yang digunakan untuk mendapatkan informasi masa lalu maupun sekarang mengenai kepercayaan, pendapat, karakteristik, perilaku, serta variabel hubungan untuk menguji hipotesis mengenai variabel sosiologis dan psikologis menggunakan sampel yang diambil dari suatu populasi yang dipilih (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang didistribusikan kepada responden melalui kuesioner Microsoft Form. Data ini kemudian dikumpulkan secara langsung dan diolah dengan menggunakan *software* SmartPLS 4.0 untuk menguji hipotesis. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 100 responden. Sampel dilakukan menggunakan pendekatan yang ditargetkan, dengan kriteria (mahasiswa aktif) dari semua universitas dan perguruan tinggi tingkat atas di Indonesia yang memenuhi syarat atau kriteria pemilihan. Penelitian ini menggunakan variabel Motivasi Belajar (X1), *Self-Regulated Learning* (X2), Prokrastinasi (X3), Efikasi Diri (X4), dan Prestasi Belajar (Y). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*).



Gambar 1. Konstelasi Penelitian

Pengembangan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) H1 : Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar
- 2) H2 : Terdapat pengaruh *self-regulated learning* terhadap prestasi belajar
- 3) H3 : Terdapat pengaruh prokrastinasi terhadap prestasi belajar
- 4) H4 : Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar
- 5) H5 : Terdapat pengaruh motivasi belajar, *self-regulated learning*, prokrastinasi, dan efikasi diri terhadap prestasi belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN
Tabel 1. Koefisien Jalur (Path Analysis)

Hipotesis	Original sample (O)	P values
Motivasi Belajar (X1) → Prestasi Belajar (Y)	0.196	0.013
<i>Self-Regulated Learning</i> (X2) → Prestasi Belajar (Y)	0.265	0.048
Prokrastinasi (X3) → Prestasi Belajar (Y)	-0.135	0.008
Efikasi Diri (X4) → Prestasi Belajar (Y)	0.376	0.044

(Sumber: Data diolah oleh peneliti)

1. Pengaruh Motivasi Belajar (X1) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung dan signifikan antara variabel motivasi belajar (X1) dengan prestasi belajar (Y). Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, H1 dapat diterima dalam penelitian ini. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Islamiyah, 2019), yang menyatakan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar. Dibuktikan dengan hasil uji t statistik variabel motivasi belajar memiliki nilai $t > t_{tabel}$ sebesar $4,155 > 1,974$ dan memiliki nilai $sig < (0,05)$ sebesar $0,00 < 0,05$. Dapat ditemukan juga pada penelitian yang dilakukan oleh (Rozaini & Anti, 2017) dengan hasil penelitian yang sama, yaitu terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar, dibuktikan dengan hasil thitung = 2,151 dengan taraf signifikan 0,000. Karena $t_{hitung} = 2,151 > t_{tabel}$ 1,663 dan taraf signifikan yang diperoleh $0,034 < 0,05$. Artinya, setiap terjadi peningkatan intensitas pemberian motivasi belajar, maka akan diikuti dengan meningkatnya prestasi belajar mahasiswa.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ketika motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa meningkat, maka prestasi belajar yang dapat diraih juga akan ikut meningkat. Sebaliknya, ketika mahasiswa memiliki penurunan dalam motivasi belajar, maka akan berdampak pada prestasi belajar yang diraih, yakni akan mengalami penurunan pula. Dalam hal kegiatan akademik perkuliahan, setiap mahasiswa pastinya membutuhkan adanya motivasi belajar karena dengan adanya motivasi tersebutlah, mahasiswa akan memiliki semangat belajar yang tinggi, serta akan mampu menciptakan dan mengikuti suasana kelas yang kondusif, serta aktif pada saat proses kegiatan akademik perkuliahan berlangsung. Maka, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi memiliki fungsi sebagai pemantik dalam proses belajar karena motivasi akan mendorong seseorang untuk belajar sehingga nantinya akan dapat meraih hasil dan prestasi belajar yang baik dan optimal.

2. Pengaruh *Self-Regulated Learning* (X2) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung dan signifikan antara variabel *self-regulated learning* (X2) dengan prestasi belajar (Y). Dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, H2 dapat diterima dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmiyati, 2017), yang menyatakan bahwa variabel *self-regulated learning* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil t hitung $> t_{tabel}$ ($2,757 > 1,993$) serta nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Hasil ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Sholikhah, 2021), yang memperoleh hasil t- hitung $> t_{tabel}$ sebesar $2.114 > 1.667$ memiliki kontribusi signifikansi $0.038 < 0.05$, artinya terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara variabel *self-regulated learning* terhadap prestasi belajar.

Sehingga dapat dikatakan bahwa ketika mahasiswa memiliki kapasitas yang tinggi dalam pengaturan diri dalam belajar atau *self-regulated learning*, maka keberhasilan belajar sangat mudah dicapai dan meningkat. Dapat disimpulkan bahwa jika mahasiswa mampu mengatur waktu dengan baik, memahami kebiasaan belajar, rajin membaca dan berusaha memahami materi perkuliahan yang diberikan oleh dosen, maka mahasiswa akan tetap dapat menemukan strategi yang baik dan tepat dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya meskipun suatu saat menemui kendala dalam belajar sehingga perolehan hasil akademik tetap memungkinkan dan tercapai hasil yang terbaik.

3. Pengaruh Prokrastinasi (X3) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Dari hasil perhitungan statistik tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel prokrastinasi (X3) terhadap prestasi belajar (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 diasumsikan (terbukti) dan bertanda negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Murti & Raihana, 2023), yang menyatakan bahwa variabel prokrastinasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan hasil koefisien korelasi sebesar -0,204. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan (Sig. 2-tailed), yaitu 0,024 (<0,05). Serupa dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh (Zuraida, 2017), menyatakan hal yang sama bahwa terdapat pengaruh secara negatif dan signifikan antara variabel prokrastinasi terhadap prestasi belajar, dengan perolehan hasil sebesar -603 dengan $p = 0,000$.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat prokrastinasi, maka akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Prokrastinasi merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar. Prokrastinasi adalah penundaan tugas atau pekerjaan yang dilakukan dengan sengaja, meskipun diketahui bahwa perilaku ini memiliki efek negatif. Perilaku menunda-nunda tugas ini dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa tidak dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

4. Pengaruh Efikasi Diri (X4) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel efikasi diri (X4) terhadap prestasi belajar (Y). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa H4 diterima (terbukti) dan bernilai positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sufirmansyah, 2015), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara variabel efikasi diri terhadap variabel prestasi belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan hasil Thitung efikasi diri sebesar 8,188 yang ternyata lebih besar daripada Ttabel sebesar 2,007, dengan signifikansi 0,000. Serupa dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum & Rahmawati, 2021), menyatakan hal yang sama, yaitu terdapat pengaruh antara variabel efikasi diri terhadap prestasi belajar secara positif dan signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan hasil $0,000 < 0,05$ dengan fhitung sebesar 33.470.

Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Efikasi diri merupakan keyakinan diri seseorang yang dibentuk atas dasar pengalaman masa lalu dan masa kini serta tersimpan dalam memori. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi mampu meyakinkan dirinya sendiri bahwa ia mampu melakukan kegiatan yang akan dilakukan. Sebaliknya, jika keyakinan efikasi diri rendah dan tidak percaya pada kemampuan diri sendiri dalam melakukan aktivitas belajar, maka hal ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai.

5. Pengaruh Motivasi Belajar (X1), Self-Regulated Learning (X2), Prokrastinasi (X3), dan Efikasi Diri (X4) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan dari variabel motivasi belajar (X1), *self-regulated learning* (X2), prokrastinasi (X3) dan efikasi diri (X4) terhadap prestasi belajar (Y). Variabel motivasi belajar, *self-regulated learning*, prokrastinasi dan efikasi diri berpengaruh positif dan

signifikan terhadap prestasi belajar secara simultan. Terlihat bahwa nilai R-square sebesar 0.681, dengan nilai adjusted R-square sebesar 0.675, menunjukkan bahwa H5 diterima (terbukti) dan memiliki pengaruh yang moderat atau sedang.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan perkuliahan, dosen atau tenaga pendidik harus dapat memberikan strategi dalam kegiatan perkuliahan dengan baik, terutama kegiatan perkuliahan yang aktif, kreatif, dan inovatif supaya dapat memberikan motivasi belajar untuk para mahasiswa agar dapat mengikuti kegiatan perkuliahan dengan sungguh-sungguh, mahasiswa juga diharapkan untuk dapat mampu mengatur dirinya sendiri dalam proses perkuliahan, lalu lebih meningkatkan tingkat kepercayaan diri akan kemampuannya untuk meraih prestasi belajar yang maksimal.

KESIMPULAN

Motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar. *Self-regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dan H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *self-regulated learning*, maka semakin tinggi pula prestasi belajar. Prokrastinasi memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar, dan H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat prokrastinasi (menunda-nunda pekerjaan atau tugas), maka semakin rendah tingkat prestasi belajar. Efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dan H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri, maka semakin tinggi pula prestasi belajar. Motivasi Belajar, *Self-Regulated Learning*, Prokrastinasi, Efikasi Diri secara simultan serentak mempengaruhi Prestasi Belajar dengan kategori moderat atau sedang. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa H5 diterima.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, Dasar-Dasar Evaluasi Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Adjani, S., & Adam, H. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1(1).
- Gredler, Margaret, E. Learning and Instruction (Teori dan Aplikasi), Edisi Keenam. Jakarta: Kencana, 2011.
- Handayani, S., & Sholikhah, N. (2021). Pengaruh Antara Self Efficacy Dan Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1373–1382. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/553>
- Islamiyah, N. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi 2017 Universitas Negeri Surabaya. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v3n1.p23-32>
- Jannah, M, Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi. Unesa University Press, 2018.
- Jaya, F. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Prestasi Belajar. PERKORIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis. Vol 4, No. 1. Hal. 13 –23. Diakses dari <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekobis/article/view/2765/2149>.
- Murti, C., & Raihana, P. A. (2023). Korelasi Ketekunan dan Prokrastinasi Akademik dengan Prestasi Belajar (IPK) Mahasiswa. In *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Ningrum, P., & Rahmawati, R. D. (2021). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sd Dalam Pembelajaran Daring. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 41–47. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i1.1394>

- Omrod, Jeanne Ellis, Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang. Edisi 2. (Penterjemah: Amitya Kumara). Jakarta: Erlangga, 2008.
- Rahmiyati, A. (2017). *Pengaruh self regulated learning terhadap prestasi belajar siswa kelas x pada mata pelajaran ekonomi*. 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/21609/17491>
- Rozaini, N., & Anti, S. D. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Niagawan*, 06(02), 54–59. <https://doi.org/10.25134/equi.v14i02.1128>
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif. Edisi Pertama. Alfabeta, 2018.
- Sufirmansyah, S. (2015). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi Pai Stain Kediri Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Didaktika Religia*, 3(2), 133–156. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v3i2.166>
- Wulandari, S. (2013). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 1(1), 1–20. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/viewFile/1902/5311>
- Zuraida. (2017). Hubungan Prokastinasi Akademik dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Potensi Utama. *Kognisi Jurnal*, 2(1), 30–41.